JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 780-785
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3296
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Strategi Guru dalam Penyampaian Materi Soal Cerita Matematika pada Siswa Sekolah Dasar

Mafdurotul Goliah, Miftahul Jannah, Muryani, Yuyu Yuhana
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Correspondence email: 7784220025@untirta.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam penyampaian soal cerita matematika kelas IV di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan design penelitian empiris (*Empiris Research).* Populasi diambil dari siswa SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning. Adapun sampel yang terpilih yaitu siswa kelas IV dari masing-masing sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis yang bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap dari Miles and Huberman. Hasil penelitian ini terdapat tiga strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan soal cerita, adapun hasilnya adalah 1) Guru perlu membuka pemahaman berfikir siswa secara konkret dengan menyertakan alat peraga; 2) Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari; 3) Menjelaskan ulang maksud dari soal cerita yang disampikan. Maka disimpulkan dari ketiga strategi ini dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan soal cerita matematika di kelas IV SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning.

Kata kunci: Materi Soal Cerita; Matematika; Strategi Guru.

Abstract. *This study aims to analyze the teacher's strategy in delivering grade IV math story problems in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative research, with an empirical research design (Empirical Research). The population was taken from students of SD Unggulan Tahfizh Assabilillah and SDN Kemuning. The selected sample is fourth grade students from each elementary school. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis used is an inductive and continuous analysis. Data analysis in this study uses the stages of Miles and Huberman. The results of this study are three strategies used by the teacher in conveying story questions, while the results are 1) The teacher needs to open students' understanding of thinking concretely by including teaching aids; 2) Associating with everyday life; 3) Re-explaining the purpose of the story problems presented. So it was concluded that these three strategies could be used by teachers in conveying math story problems in class IV of SD Unggulan Tahfizh Assabilillah and SDN Kemuning.*

Keywords **:** *Story Problem Material; Mathematics; Teacher Strategy.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu studi ilmiah yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya kita tidak boleh terlepas dari matematika dalam aktivitas kita sehari-hari. Penggunaan matematika mampu membentuk pemikiran siswa, hal ini menuntut mereka untuk memiliki kemampuan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari. Sejatinya keadaan ini akan terwujud jika peserta didik memiliki indikator yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu terjaminnya pendidikan yang berkualitas. Salah satunya adalah ketika siswa dapat memecahkan masalah matematika.

Soal cerita matematika merupakan soal yang menggunakan bahasa verbal dan biasanya berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Soal cerita tidak semudah ketika siswa menyelesaikan soal bilangan karena sebagian besar soal cerita merupakan soal non baku. Siswa seharusnya tidak hanya memiliki keterampilan berhitung, tetapi juga memperhatikan proses penyelesaiannya. Siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal-soal tertulis langkah demi langkah sehingga guru dapat menganalisis kemampuan yang telah di milikinya. Karakteristik pemahaman siswa terhadap konsep yang digunakan untuk memecahkan masalah matematis yang diberikan

(Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto, 2018).

Pedoman Mata Pelajaran Matematika yang tertuang dalam Permendikbud nomor 58 tahun 2016 menjelaskan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk penguasaan materi matematika sebagai ilmu semata, melainkan untuk mencapai tujuan yang lebih ideal, yakni penguasaan akan kecakapan matematika (*mathematical literacy*) yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitarnya serta untuk keberhasilan dalam kehidupan. Dengan kata lain, pembelajaran matematika berfungsi sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan hidup, termasuk mengembangkan pola matematika dalam tugas kehidupan sehari-hari dengan memecahkan masalah cerita. (Latifah et al., 2020).

Namun di sisi lain, masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Hal ini sejalan dengan survei *Program for International Student Assessment (PISA)* 2018 tentang penilaian sistem pendidikan global.Pada kategori matematika, Indonesia menempati peringkat 7 terakhir dari 79 negara dengan skor rata-rata 379. Hal ini diperparah dengan faktanya peringkat tersebut mengalami penurunan, sebelumnya Indonesia berada di posisi 63 pada tahun 2015. Data ini membuktikan minat yang rendah pada matematika, khususnya untuk mata pelajaran matematika. Selain itu juga terungkap adanya kesalahan dalam penerapan pengetahuan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak mau menyukai matematika. (Hanafia et al., 2021). Padahal matematika merupakan pelajaran yang penting bagi siswa, karena mata pelajaran matematika dirancang untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan angka dan simbol serta penalaran untuk membantu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari(Hamidah et al., 2021; Indriani, 2016; Khotimah & As'ad, 2020; Nurkamilah et al., 2018; Tarelluan & Rufiana, 2017; Utari et al., 2019).

Banyak siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan (Anwar, 2012; Arnidha, 2017; Kenedi et al., 2018; Yufri Anggraini, 2021). Padahal matematika merupakan pelajaran yang penting bagi siswa, karena mata pelajaran berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta penalaran untuk membantu menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa, namun hasil yang diharapkan masih belum maksimal proses belajar mengajar menjadi tidak menyenangkan dan melelahkan bagi siswa. Salah satu masalah matematika yang paling umum adalah kesulitan siswa memecahkan masalah cerita. Sedangkan soal cerita merupakan bentuk penilaian kemampuan siswa dalam memahami konsep .matematika dasar yang telah dipelajari, berupa soal aplikasi rumus (Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SD Unggulan Tahfizh Assabilillah yaitu siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Guru harus berulang-ulang kali menjelaskan agar siswa dapat memahami apa maksud dari soal cerita tersebut. Sedangkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV di SDN Kemuning yaitu masih banyak siswa kesulitan memahami soal cerita jika tidak dijelaskan menggunakan benda konkret. Tujuam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam penyampaian soal cerita matematika di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah mengunakan metode Empiris (*Empirical Research*), yang mana metode empiris adalah metode yang digunakan dalam penelitian terhadap fakta empiris berdasarkan observasi atau pengalaman lapangan penulis. Selain itu peneliti juga akan melakukan studi pustaka untuk memperoleh data sekunder dari literatur terdahulu yang relevan dengan kajian sebagai pendukung penelitian ini (Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto, 2018). Populasi penelitian ini adalah SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning. Adapun untuk sampel nya yaitu siswa kelas IV di masing-masing sekolah dasar tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi menggunakan metode

wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV di SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning untuk mendapatkan data. Wawancara ini menggunakan instrumen pedoman wawancara. Adapun dokumentasi dilakukan saat guru melakukan penyampaian strategi soal cerita kepada siswa. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tentunya tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada khalayak umum.

Menurut Miles dan Huberman mejabarkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Tolok ukur kejenuhan data ditandai dengan tidak didapatkannya lagi data atau informasi baru. Analisis dalam aktivitas ini memiliki 3 tahapan, yakni: 1) Reduksi data (*data reduction)*, 2) Penyajian data (*data display)*, dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conculsion drawing/verification)* (Danu Eko Agustinova, 2015).

HASIL

Hasil penelitian ini terdapat tiga strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan soal cerita. Adapun hasilnya adalah 1) Guru perlu membuka pemahaman berfikir siswa secara konkret dengan menyertakan alat peraga; 2) Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari; 3) Menjelaskan ulang maksud dari soal cerita yang disampikan. Maka disimpulkan dari ketiga strategi ini dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan soal cerita matematika di kelas IV SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning. Guru masih memegang bagian penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu nya keberhasilan mengenai pemahaman mata pelajaran Matematika di kelas, yang sampai saat ini masih di anggap rumit oleh siswa. Hal demikian dapat dilihat dalam PISA yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, bahwa kita siswa Indonesia masih rendah rangking terkait literasi numerasi. Tentunya berbagai cara bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi siswa, khususnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Karena di zaman sekarang, siswa dituntut untuk mampu berliterasi, baik literasi bahasa maupun literasi numerasi.

Namun berdasarkan hasil survey dan observasi pada siswa kelas IV di SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning, masih banyak siswa yang belum memahami konsep penyelesaian soal cerita dalam matematika. Kebanyakan siswa belum sampai pada berfikir abstrak, sehingga mereka masih sulit mencerna soal cerita tersebut dikarenakan soal tersebut menggunakan bahasa yang lebih panjang sebagai penjabarannya. Hal ini terjadi akibat salah satu dampak dari sisi negatif kemajuan teknologi seperti saat ini, yakni kemunduran kemampuan berfikir siswa. Jika pada zaman dahulu dimana teknologi belum berkembang pesat seperti saat ini, siswa masih mampu menggunakan otaknya secara optimal, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa masih melakukan kegiatan sosial. Dimana kegiatan sosial ini membantu mereka memecahkan masalah secara sederhana. Misalnya, bagaimana cara mengambil layangan yang tersangkut di atas pohon. Disini tentunya prosesnya siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari manapun, hal ini diperlukan kinerja otak untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berbalik pada zaman sekarang, dikarenakan serba teknologi jadi siswa terbuai dengan ke-praktisan yang disediakan oleh teknologi. Misalnya siswa sudah jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, karena mereka lebih memilih gadget/ *game onlien* untuk mengisi waktu luang mereka. Hal demikian membuat kinerja otak siswa kurang optimal digunakan. Apalagi digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Berangkat dari sinilah kemunduruan tingkat daya pikir siswa terjadi.

Tentu saja, para pendidik saat ini menghadapi tantangan ini. Wajar jika guru harus lebih imajinatif dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.

Faktor-faktor yang mempersulit siswa belajar matematika, khususnya cara menyelesaikan soal cerita.

Beberapa faktor lain yang turut menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa tidak dapat kita abaikan, antara lain: 1) faktor di rumah: sumber dari faktor tersebut adalah diri siswa sendiri. seperti rasa kesejahteraan siswa, kesehatan tubuh,

kecerdasan, dan motivasi untuk belajar. Tentunya faktor internal siswa tersebut sangat berbeda satu sama lain dalam satu kelas, sehingga tidak semuanya dapat memahami materi dengan kecepatan atau tingkat keberhasilan yang sama. Dengan kata lain, setiap siswa memahami pada tingkat mereka sendiri. Salah satu model di kelas adalah adanya siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi dan rendah. Kita dapat melihat bahwa tingkat pemahaman siswa bervariasi hanya dari ini. 2) faktor dari luar: faktor ini berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti variasi guru dan lingkungan keluarga. Landasan utama pendidikan adalah lingkungan keluarga. Keberhasilan belajar siswa terus dipengaruhi sebagian besar oleh bimbingan dan pengasuhan orang tua. Hal ini memberikan penjelasan atas fakta bahwa anak-anak yang orang tuanya kurang memperhatikan mereka di rumah adalah mereka yang dilaporkan mengalami kesulitan belajar matematika. Siswa hanya diajari di sekolah oleh orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak cukup memperhatikan anaknya di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi orang tua-sekolah dalam mencapai keberhasilan belajar siswa (Utari et al., 2019). Faktor eksternal yang lainnya yaitu variasi guru dalam mengajar. Temuan pengamatan menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik masih terbatas atau kurang inovatif. menggunakan. metode. hanya ceramah, menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar mereka. Hal ini mempengaruhi kemampuan kecakapan berhitung anak muda. Baik dalam bentuk soal cerita maupun soal standar, guru tentunya harus menggunakan metode atau strategi yang tepat untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, penggunaan strategi yang tepat dapat mengurangi kebosanan siswa di kelas.

Strategi guru dalam menyampaikan soal cerita matematika

Berdasarkan hasil observasi di SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran agar berhasil, khususnya dalam penyampaian materi soal cerita pada matematika kelas IV sekolah dasar. Strategi ini berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh guru di SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning sebagai strategi mereka dalam menyampaikan soal cerita matematika agar siswa dapat memahami serta menyelesaikan soal cerita tersebut dengan baik, diantaranya :

Pertama, guru perlu membuka pemahaman berfikir siswa secara konkret dengan menyertakan alat peraga sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Misalnya : berapa luas lapangan upacara atau halaman sekolah? Penyelesaiannya bisa kita ajak siswa menuju lapangan untuk mengukur lapangan tersebut dengan berjalan langkah atau menugaskan siswa untuk membawa meteran untuk mengukur lapangan tersebut. Tentunya dengan menggunakan benda konkret serta mengajak siswa berinterkasi secara langsung, sejatinya mampu membangkitkan pemahaman siswa.

Kedua, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya : materi pembagian, penyelesainnya kita mensimulasikan dengan gambar di papan tulis sebanyak dengan soal kemudian kita hitung bersama dalam penyelesaiannya di kelas. Kegiatan ini dapat mempermudah siswa untuk menggunakan kinerja otaknya secara maksimal karena kegiatan ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang sudah biasa siswa temui.

Ketiga, guru menjelaskan ulang maksud dari soal cerita yang disampikan. Hal ini dikarenakan siswa kadang masih keliru maksud yang dituju oleh soal cerita tersebut. Dengan menjelaskan ulang maksud soal cerita dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, biasanya siswa lebih memahami maksud dari soal tersebut.

Ketiga strategi di atas tentunya strategi yang telah digunakan oleh guru di SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning dan menjadi strategi yang cukup berhasil digunakan sebagai strtaegi dalam penyampaian soal cerita agar siswa mampu memahami serta menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Dari ketiga kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor motivasi guru itu sendiri. Motivasi guru tentunya menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga siswa terdorong belajar dengan kemauan sendiri, menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang relevan serta mampu mengomentari pernyataan matematis yang diungkapkan siswa, sehingga siswa menjadi paham mengenai konsep-konsep matematika (Ariani, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, berikut kesimpulannya; bahwa keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya berasal dari faktor internal siswa nya saja, melainkan juga berasal dari faktor eksternal siswa baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Hal berangkat dari masalah tersebut, terdapat tiga upaya guru yang dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui penggunaan strategi yang tepat khususnya dalam penyelesaian soal cerita matematika di kelas IV. Tiga strategi itu terdiri dari : guru perlu membuka pemahaman berfikir siswa secara konkret dengan menyertakan alat peraga; mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari; serta menjelaskan ulang maksud dari soal cerita yang disampikan. Tentunya ketiga strategi ini sudah teruji secara langsung keberhasilannya dalam penyelesaian soal cerita siswa yang digunakan oleh guru di SD Unggulan Tahfizh Assabilillah dan SDN Kemuning.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Z. 2012. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY*, *5*(2), 124669.

Ariani, D. N. 2017. Strategi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD/MI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 96–107. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/958

Arnidha, Y. 2017. Analisis pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar dalam penyelesaian bangun datar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasyah Ibtidaiah (JPGMI)*, *3*(1), 53–61. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=10027778606826906227

Danu Eko Agustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. CALPULIS.

Hamidah, H., Junaedi, I., Mulyono, M., & Kusuma, J. W. 2021. Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di Jepang dan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, *7*(2), 95. https://doi.org/10.33474/jpm.v7i2.11425

Hanafia, A., Wiryanto, W., Ekawati, R., & ... 2021. Penerapan Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Education …*, *9*(4), 354–361. http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3093

Indriani, A. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, *4*(2), 134. https://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.848

Kenedi, A. K., Hendri, S., Ladiva, H. B., & Nelliarti. 2018. Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*, *5*(2), 226–235.

Khotimah, S. H., & As'ad, M. 2020. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar [Realistic Mathematics Education Approach to Mathematics Learning Outcomes for Elementary School Students]. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 491–498.

Latifah, U. L. N., Wakhyudin, H., & Cahyadi, F. 2020. miskonsepsi penyelesaian soal cerita matematika materi FPB dan KPK Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *03*(2), 181–195.

Nurkamilah, M., M Fahmi, N., & Aep, S. 2018. Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, *2*(2), 70–79. http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view

Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto, T. D. 2018. Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(3), 187–192.

Tarelluan, D. I., & Rufiana, I. S. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dengan Strategi Menyusun Soal Cerita Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Edupedia*, *1*(1), 30. https://doi.org/10.24269/ed.v1i1.167

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 532–540.

https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162

Yufri Anggraini. 2021. Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 2415–2422.